

Optimalisasi Metode Pembelajaran dalam Membangkitkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Surah-surah Pendek pada Peserta Didik Kelas V MI No.12 DDI Sadar Luwu Utara

Lisa Sagita¹, A. Riawarda², Alauddin³

¹²³Institut Agama Islam Negeri Palopo

¹lisasagita025@gmail.com, ^{2a} riawarda@iainpalopo.ac.id, ³drs_alauddin@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Artikel ini merupakan riset mengenai Optimalisasi Metode Pembelajaran dalam Membangkitkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Surah-surah Pendek yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam membangkitkan motivasi menghafal Al-Qur'an surah-surah pendek; menganalisis tantangan dan peluang dalam membangkitkan motivasi menghafal Al-Qur'an surah-surah pendek; dan mengetahui motivasi menghafal Al-Qur'an surah-surah pendek. Riset yang dilakukan penelitian campuran (*Mix Method*) antar penelitian kualitatif dan kuantitatif. Riset dilaksanakan di MI No. 12 DDI Sadar Kabupaten Luwu dengan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil riset menunjukkan bahwa terdapat tiga metode yang paling efektif dilaksanakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yaitu permainan/*game*, *Qira'ah*, dan mengulang ayat. Dalam pelaksanaannya, ditemukan berbagai peluang dan tantangan oleh guru yang harus diatasi atau dimanfaatkan. Berdasarkan analisis data diketahui jika dorongan internal peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an masuk dalam kategori rendah (65,40%), namun dorongan eksternal yang diberikan oleh guru dan sekolah masuk dalam kategori tinggi (70,52%). Implikasinya, penting bagi guru dan sekolah untuk terus memanfaatkan dorongan eksternal yang kuat sambil mencari cara untuk meningkatkan motivasi internal peserta didik agar pembelajaran menghafal Al-Qur'an dapat lebih optimal.

Keywords: *Metode Pembelajaran, Motivasi Menghafal Al-Qur'an, Surah-surah Pendek*

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang sempurna. Padanya terdapat berbagai perintah, larangan, peringatan, ancaman, kabar gembira, petunjuk, kisah penuh hikmah, dan elemen lainnya (Oktapiani 2020). Oleh karenanya, selain karena sifat kesempurnaannya tidak mengherankan jika Al-Qur'an menjadi sumber dan referensi utama dalam mempelajari berbagai bidang ilmu. Sehingga, fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai panduan bagi manusia untuk menjalani kehidupan di dunia

<https://p3i.my.id/index.php/refleksi>

dengan baik. Contohnya, Al-Qur'an berperan sebagai pemisah antara kebenaran dan kebatilan, serta memberikan penjelasan tentang akhlak, moralitas, dan nilai-nilai etika yang seharusnya dijalankan oleh manusia. Implementasi dari ajaran-ajaran Allah ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi kehidupan manusia seluruhnya (Agus Salim Syukran 2019).

Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembelajaran didalam dan diluar kelas sebisa mungkin diintegrasikan dengan aspek keagamaan seperti aktifitas menghafal Al Qur'an. Hal tersebut sebagai bagian dari upaya pembiasaan pendidikan Agama sejak pendidikan dasar serta untuk mengilhami fungsi fungsinya. Allah memudahkan penghafalan dan pembelajaran Al Qur'an sebagai salah satu cara-Nya dalam menjaga kitab suci tersebut, sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S. Al Qamar/54:17 ("Qur'an Kemenag," n.d.). Allah menjelaskan dalam ayat tersebut bahwa Dia menurunkan Al-Qur'an dengan mempermudah pembacaan dan pemahamannya, menggunakan analogi dan kiasan untuk menjadi pembelajaran bagi mereka yang ingin merenungkannya. Tafsir Ibn Katsir menggambarkan kemudahan Al-Qur'an yang dinyatakan oleh ayat tersebut dengan penamaan ayat taisir, diambil dari kata taisir yang berarti kemudahan (Sjamsudin 2019).

Jaminan kemudahan dari Allah tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai cara dan usaha, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Untuk meningkatkan pengetahuan anak terhadap suatu materi pembelajaran, termasuk menghafal Al-Qur'an, diperlukan cara yang tepat untuk merangsang anak mengembangkan pengetahuannya. Salah satu caranya dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai . Metode pembelajaran adalah serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan guru dalam mengajar suatu materi pelajaran (Mufidah 2018).

Kegunaan metode pembelajaran dalam pengajaran Agama bagi peserta didik antara lain membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, terutama berpikir ilmiah dan sikap dalam satu kesatuan. Metode ini juga membiasakan peserta didik untuk berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu. Selain itu, metode pembelajaran memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, serta menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan komunikatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik (Ahyat 2017). Motivasi belajar adalah dorongan internal yang ada dalam diri peserta didik yang mendorong mereka untuk belajar dengan tujuan mencapai perubahan perilaku (Hidayah and Hermansyah 2016).

Saat ini, metode pembelajaran berkembang pesat dengan berbagai jenis yang siap diimplementasikan oleh guru di kelas. keputusan untuk memilih suatu metode pembelajaran didasarkan pada berbagai pertimbangan seperti keefektifan penggunaan, pemahaman peserta didik, kemampuan peserta didik serta minat peserta didik (Handrianto and Styani 2020). Penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan mampu membangkitkan motivasi peserta didik, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. UU No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran di satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat dan optimal terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan motivasi ini berdampak langsung pada hasil belajar mereka (Wospakrik, Sundari, and Musharyanti 2020). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengoptimalkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru guna membangkitkan motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian campuran (*mix method*). Penelitian campuran menggabungkan dua pendekatan, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif dalam satu penelitian. Penggunaan kedua jenis penelitian ini dianggap memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di MI No. 12 DDI Sadar, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi selatan pada bulan Januari 2024. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data primer yaitu data yang diambil langsung di MI No.12 DDI Sadar Kabupaten Luwu Utara dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilengkapi pula dengan data sekunder yang diperoleh dari sumber lain berupa catatan atau laporan yang telah diarsipkan sebelumnya.

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan alat bantu berupa instrument seperti lembar wawancara dengan teknik pengumpulan data wawancara, lembar observasi dengan teknik pengumpulan data observasi, angket (skala Likert) dengan teknik pengumpulan data angket/kuisioner, dan dokumentasi dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yang berbeda, yaitu kualitatif dan kuantitatif yang masing-masing dianalisis dengan metode berbeda. Data kualitatif dianalisis melalui proses pengumpulan, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif diperoleh dari angket peserta didik yang diisi dengan tanda centang (✓) pada skala *likert* 1-4 seperti berikut:

- Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (pernyataan positif)/Sangat Setuju (pernyataan negatif)
- Skor 2 : Tidak Setuju (pernyataan positif)/Setuju (pernyataan negatif)
- Skor 3 : Setuju (pernyataan positif)/Tidak Setuju (pernyataan negatif)
- Skor 4 : Sangat Setuju (pernyataan positif)/Sangat Tidak Setuju (pernyataan negatif)

Hasil

Penelitian yang telah selesai dilaksanakan di MI No.12 DDI Sadar menghasilkan beberapa data yang berguna bagi optimalisasi metode pembelajaran dalam membangkitkan motivasi menghafal Al-Qur'an surah-surah pendek yang dirinci sebagai berikut:

Metode Pembelajaran dalam Membangkitkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Surah-surah Pendek

Guru Kelas V menjelaskan dalam wawancara bahwa secara umum, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan saat mengajarkan menghafal Al-Qur'an dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Pembagian hafalan surah per semester
2. Peserta didik diberikan pengulangan yang dimulai dengan muroja'ah sambil melihat Al-Qur'an
3. Tes hafalan yang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menyicil per ayat atau menyetorkan seluruh surah secara penuh

Tiga langkah dasar tersebut kemudian dimodifikasi sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan sehari-hari. Berbagai metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an telah dilaksanakan oleh guru dikelas V MI No.12 DDI Sadar. Melalui wawancara, diketahui bahwa beberapa metode dinilai efektif oleh guru dalam membangkitkan motivasi peserta didik untuk menghafal surah surah pendek Al-Qur'an. Metode metode yang disebutkan dalam wawancara tersebut meliputi permainan/*game*, *qira'ah* dan pengulangan ayat.

1. Permainan/*game*

Metode menghafal al-Qur'an dalam bentuk permainan atau game adalah metode yang paling disukai sebab menyenangkan bagi peserta didik. Metode permainan juga dapat meningkatkan rasa kompetitif peserta didik, kerja sama yang baik, belajar mengatasi masalah, dan akan membuat pembelajaran lebih bermakna. Metode menghafal al-Qur'an dalam bentuk permainan dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena dipengaruhi oleh suasana belajar yang menyenangkan dan rasa kompetitif sesama peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V. Metode permainan menjadi metode yang sering dilaksanakan karena keefektifannya. Biasanya, metode permainan disajikan seperti menebak nama surah, menebak nomor surah, menyambung ayat, dan menebak arti ayat.

2. Qira'ah

Metode qira'ah digunakan oleh guru kelas V untuk mengajarkan hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an. Guru melaksanakan metode ini dengan mengenalkan huruf atau kata pada ayat terkait melalui gambar, sehingga cara menghafal ini efektif dalam meningkatkan visualisasi dan imajinasi peserta didik. Metode ini dianggap efektif dalam membangkitkan motivasi menghafal peserta didik karena penyajian hafalan dalam bentuk gambar lebih menarik bagi peserta didik dibandingkan dengan tulisan.

3. Mengulang ayat

Metode pengulangan ayat merupakan metode yang umum digunakan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Sebagai metode dasar dalam menghafal, metode ini dianggap efektif untuk mengoptimalkan kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik. Guru kelas V menjelaskan beberapa langkah yang diterapkan dalam pembelajaran peserta didik menggunakan metode pengulangan, di antaranya:

- a. Menetapkan jadwal dan target hafalan satu surah setiap pekan.
- b. Peserta didik diminta untuk menghafal secara bertahap, minimal satu ayat dan maksimal tiga ayat setiap sore.
- c. Sepanjang pekan, peserta didik akan mengulang dan menyimpan ayat ayat yang telah dihafalkan hingga tuntas.

- d. Pada akhir pekan, peserta didik akan menyetorkan hafalan surah mereka setiap sore.

Langkah langkah dalam metode pengulangan tersebut telah dimodifikasi oleh guru untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, guru menyatakan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk menghafal surah surah pendek dari Al-Qur'an karena adanya target dari jadwal yang terstruktur.

Tantangan dan Peluang dalam Membangkitkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Surah-surah Pendek

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diketahui beberapa tantangan dan peluang dalam membangkitkan motivasi menghafal Al-Qur'an di kelas V MI No.12 Sadar, antara lain:

Tantangan:

1. Membangun kerjasama yang baik antara guru dan orangtua peserta didik.
2. Mengoptimalkan jadwal belajar peserta didik.
3. Mendorong peserta didik yang kurang berminat dan tidak bersemangat.
4. Memberikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan level peserta didik (Teaching at The Right Level) terutama bagi peserta didik dengan daya tangkap rendah yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menghafal.

Peluang:

1. Memanfaatkan peserta didik yang antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Mengoptimalkan pembelajaran berdasarkan semangat dan kemauan guru kelas V.
3. Bekerjasama dengan orangtua peserta didik.
4. Memanfaatkan waktu yang banyak di sekolah untuk kegiatan menghafal yang lebih optimal.

Motivasi Menghafal Al-Qur'an Surah-surah Pendek

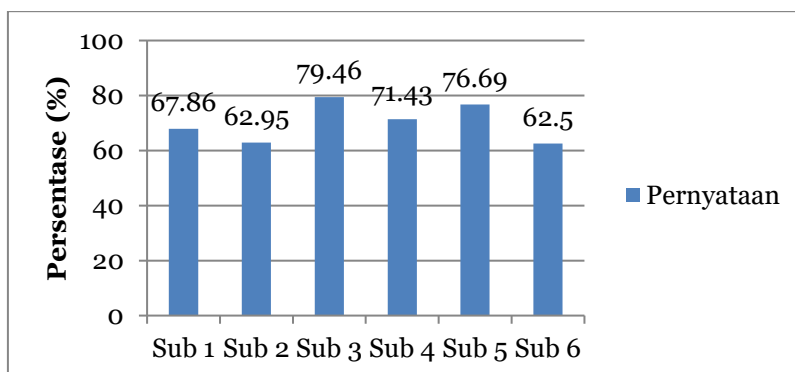
Motivasi menghafal Al-Qur'an surah-surah pendek pada peserta didik kelas V MI No. 12 DDI Sadar diidentifikasi dengan pengisian angket. Hasil angket ini dianalisis berdasarkan sub indikator yang telah ditetapkan. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket yang terdiri dari 2 indikator dan mencakup 6 sub indikator, dengan total 10 pertanyaan yang memiliki empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

Skor pernyataan positif (+) diberikan sebagai berikut: sangat setuju = 4, setuju = 3, kurang setuju = 2, dan tidak setuju = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-), skor diberikan sebagai berikut: sangat setuju = 1, setuju = 2, kurang setuju = 3, dan tidak setuju = 4. Skor dihitung untuk setiap pernyataan, baik positif maupun negatif. Angket berbentuk daftar ceklis, dan setiap pertanyaan disesuaikan dengan kondisi dan masalah yang ada di sekolah tersebut. Angket diberikan kepada peserta didik kelas V MI No. 12 DDI Sadar, dengan total 28 responden sebagai sampel penelitian. Skor yang terkumpul digunakan untuk menghitung persentase, yang kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Skor Angket Motivasi Peserta Didik Kelas V MI No. 12 DDI Sadar.

Indikator	Sub Indikator	Persentase (%)	Kategori
Dorongan Inrenal	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	67,86%	Rendah
	2. Menunjukkan minat	62,95%	Rendah
Persentase		65,40%	Rendah
Dorongan Eksternal	3. Adanya penghargaan dalam belajar	79,46%	Tinggi
	4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	71,43%	Tinggi
	5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik	76,69%	Tinggi
	6. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	62,50%	Rendah
Persentase		72,52%	Tinggi
Rata-rata Sub Indikator			70,46%
Kategori			Tinggi

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam tabel tersebut, sub indikator 3 memiliki persentase tertinggi sebesar 79,46%, sementara sub indikator 6 memiliki persentase terendah yaitu 62,0%. Rata-rata persentase keseluruhan adalah 70,46%, yang mengindikasikan kategori tinggi. Sub indikator lainnya bervariasi, berada dalam kategori tinggi dan rendah. Informasi mengenai skor angket motivasi menghafal Al-Qur'an surah-surah pendek pada peserta didik kelas V MI No. 12 DDI Sadar, berdasarkan sub indikator, dapat ditemukan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1. Persentase 6 Sub Indikator Motivasi Menghafal Al-Qur'an Surah-surah Pendek.

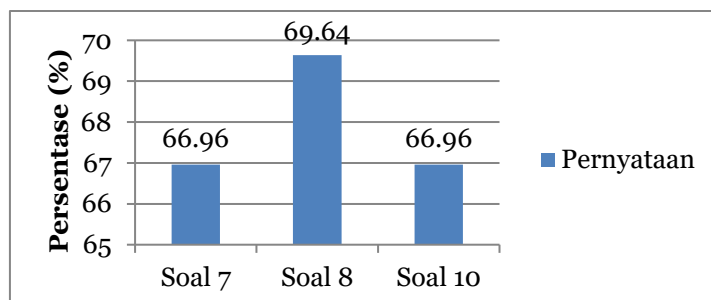
1. Sub Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Informasi mengenai sebaran persentase jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator mengenai hasrat dan keinginan berhasil dapat ditemukan dalam tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Jawaban Sub Indikator 1 “Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil”

No Soal	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F	P(%)	Rata Persentase (%)	Kategori
7	Saya belum mampu menghafal al-Qur’an sesuai target yang ditetapkan	Sangat Setuju	8	28,58%	66,96%	Rendah
		Setuju	7	25%		
		Kurang Setuju	9	32,14%		
		Tidak Setuju	4	14,28%		
8	Saya tidak bersemangat saat pembelajaran menghafal Al-Qur’an berlangsung	Sangat Setuju	9	32%	69,64%	Tinggi
		Setuju	10	35%		
		Kurang Setuju	5	18%		
		Tidak Setuju	4	16%		
10	Saya terbata-bata dan ragu saat menghafal dan menyeter hafalan	Sangat Setuju	7	25%	66,96%	Rendah
		Setuju	10	35,71%		
		Kurang Setuju	6	21,42%		
		Tidak Setuju	4	14,28%		
Jumlah			203,56			
Rata-rata (%)			67,86			
Kategori			Rendah			

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sub indikator 1 (adanya hasrat dan keinginan berhasil) memiliki rata-rata sebesar 67,86, yang masuk dalam kategori rendah. Informasi lebih rinci mengenai persentase jawaban untuk setiap item pada sub indikator 1 dapat ditemukan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Persentase 3 Item dari Sub Indikator 1

Berdasarkan gambar 2 dan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi pada sub indikator 1 terdapat pada nomor soal 8, dengan persentase mencapai 69,64%. Sebaliknya, persentase terendah terjadi pada nomor soal 7 dan 10, masing-masing sebesar 66,96%.

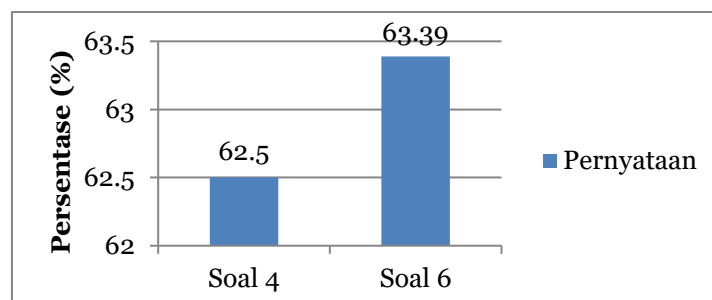
2. Sub Indikator Menunjukkan Minat

Informasi mengenai distribusi persentase jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator menunjukkan minat dapat ditemukan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Sebaran Jawaban Sub Indikator 2 “Menunjukkan Minat”

No Soal	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F	P(%)	Rata Persentase (%)	Kategori
4	Guru berkemauan keras untuk menuntun saya agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan benar	Sangat Setuju	8	28,58%	62,50%	Rendah
		Setuju	5	17,85%		
		Kurang Setuju	8	28,57%		
		Tidak Setuju	7	25%		
6	Saya merasa sulit menghafal Al-Qur'an dengan metode yang diterapkan oleh guru berlangsung	Sangat Setuju	6	21,43%	63,39%	Rendah
		Setuju	7	25%		
		Kurang Setuju	9	32,14%		
		Tidak Setuju	6	21,43%		
Jumlah			125,89			
Rata-rata (%)			62,50			
Kategori			Rendah			

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sub indikator 2 (menunjukkan minat) memiliki rata-rata sebesar 62,50 yang masuk dalam kategori rendah. Untuk rincian lebih lanjut, persentase jawaban untuk setiap item pada sub indikator 2 dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Persentase 2 Item dari Sub Indikator 2

Berdasarkan informasi yang tercantum pada Gambar 3 dan Tabel 3, dapat diketahui bahwa persentase tertinggi pada sub indikator 2 terdapat pada item soal nomor 6, dengan persentase mencapai 63,39%. Sebaliknya, persentase terendah terdapat pada item soal nomor 4, dengan persentase sebesar 62,50%

3. Sub Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar

Informasi mengenai persentase distribusi jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator adanya penghargaan dalam belajar dapat ditemukan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Sebaran Jawaban Sub Indikator 3 “Adanya Penghargaan dalam Belajar”

No Soal	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F	P(%)	Rata Persentase (%)	Kategori
5	Guru memberikan motivasi kepada semua peserta didik sebelum melakukan bimbingan menghafal Al-Qur'an	Sangat Setuju	11	39,29%	79,46%	Tinggi
		Setuju	11	39,29%		
		Kurang Setuju	5	17,85%		
		Tidak Setuju	1	3,57%		
Jumlah				79,46		
Rata-rata (%)				79,46		
Kategori				Tinggi		

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sub indikator 3 (adanya penghargaan dalam belajar) memiliki rata-rata sebesar 76,46% yang termasuk dalam kategori tinggi.

4. Sub Indikator Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar

Informasi mengenai persentase distribusi jawaban untuk pernyataan pada sub indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar tersedia dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Sebaran Jawaban Sub Indikator 4 “Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar”

No Soal	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F	P(%)	Rata Persentase (%)	Kategori
9	Saya merasa cara yang digunakan guru saat mengajar hafalan Al-Qur'an kurang	Sangat Setuju	5	17,86%	71,43%	Tinggi
		Setuju	5	17,86%		
		Kurang Setuju	7	25%		
		Tidak Setuju	11	39,28%		

menarik	%
Jumlah	71,43
Rata-rata (%)	71,43
Kategori	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut, sub indikator 4 (adanya kegiatan menarik dalam belajar) memiliki rata-rata sebesar 71,43% yang dikategorikan tinggi.

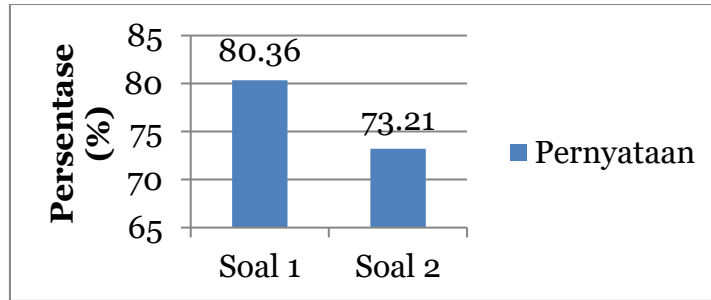
5. Sub Indikator Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif sehingga Memungkinkan Peserta Didik dapat Belajar dengan Baik

Tabel 6 di bawah ini menunjukkan persentase distribusi respons untuk setiap pernyataan dalam sub indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Tabel 6. Sebaran Jawaban Sub Indikator 5 “Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif sehingga Memungkinkan Peserta Didik dapat Belajar dengan Baik”

No Soal	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F	P(%)	Rata Persentase (%)	Kategori
1	Saya mudah menghafal Al-Qur'an dengan cara yang diajarkan guru saya di kelas	Sangat Setuju	11	39,28%	80,38%	Tinggi
		Setuju	12	42,86%		
		Kurang Setuju	5	17,86%		
		Tidak Setuju	0	0%		
		Setuju				
2	Guru memberikan bimbingan menghafal Al-Qur'an setiap hari	Sangat Setuju	15	53,58%	73,21%	Tinggi
		Setuju	2	7,14%		
		Kurang Setuju	5	17,86%		
		Tidak Setuju	6	21,42%		
		Setuju				
Jumlah			153,59			
Rata-rata (%)			76,79			
Kategori			Tinggi			

Berdasarkan tabel tersebut diketahui sub indikator 5 (adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik) memiliki rata-rata sebesar 76,79% yang dikategorikan tinggi. Untuk informasi lebih lanjut mengenai persentase jawaban untuk setiap item pada sub indikator 5, silahkan merujuk pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Persentase 2 Item dari Sub Indikator 5

Berdasarkan data yang disajikan dalam Gambar 4 dan Tabel 6, dapat diamati bahwa bahwa persentase tertinggi pada sub indikator 5 terdapat pada item soal nomor 1 dengan persentase sebesar 80,36%. Sementara itu, persentase terendah terdapat pada item soal nomor 2, dengan persentase sebesar 73,21%

6. Sub Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Informasi tentang distribusi persentase jawaban untuk pernyataan dalam sub indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar tersedia dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Sebaran Jawaban Sub Indikator 6 “Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar”

No Soal	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F	P(%)	Rata Persentase (%)	Kategori
3	Guru dengan tekun membenarkan hafalan saya yang salah	Sangat Setuju	9	32,14 %	62,50%	Rendah
		Setuju	5	17,86 %		
		Kurang Setuju	5	17,86 %		
		Tidak Setuju	9	32,14 %		
Jumlah				62,50		
Rata-rata (%)				62,50		
Kategori				Rendah		

Berdasarkan tabel tersebut, sub indikator 6 (adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar) memiliki rata-rata sebesar 62,50% yang masuk dalam kategori rendah.

Pembahasan

Metode Pembelajaran dalam Membangkitkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Surah-surah Pendek

Metode pembelajaran merupakan serangkaian langkah sistematis yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengajar suatu materi pelajaran. Metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran, yang dapat memfasilitasi serta mempercepat proses pemahaman dalam belajar (Mufidah 2018). Sejalan dengan definisi tersebut, guru Kelas V MI No. 12 DDI Sadar melaksanakan serangkaian langkah sistematis yang terbagi menjadi tiga tahap ketika membelajarkan menghafal al-Qur'an surah-surah pendek. Langkah pertama adalah pembagian hafalan surah per semester. Kedua, memberikan pengulangan kepada siswa yang dimulai dari muroja'ah dengan melihat al-Qur'an. Ketiga, mengetes hafalan dengan dua cara, yaitu mencicil per ayat atau menyetorkannya tuntas hingga satu surah. Tiga langkah ini menjadi dasar bagi guru Kelas V MI No. 12 DDI Sadar dalam memilih metode yang tepat untuk pembelajaran menghafal al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan guru kelas V MI No.12 DDI Sadar menunjukkan bahwa ada tiga metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan menghafal al-Qur'an surah-surah pendek:

1. Permainan/*game*. Guru kelas V menyatakan bahwa metode ini sangat efektif untuk menghafal surah-surah pendek al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan teori Dwirahayu dan Nursida yang menyatakan bahwa metode permainan dapat meningkatkan motivasi belajar dengan mendorong rasa tertantang di antara para peserta didik (Dwirahayu and Nursida 2017). Dalam pelaksanaannya, metode permainan ini disajikan dalam bentuk menebak nama surah, menebak nomor surah, dan menebak arti ayat.
2. Qira'ah. Berdasarkan wawancara, guru kelas V melaksanakan metode ini dengan cara berbeda, yaitu mengenalkan huruf atau kata pada ayat yang dihafalkan disertai dengan gambar. Hal ini membuat metode tersebut lebih efektif dibandingkan dengan metode membaca biasa. Penelitian oleh Ghofur dan Islamiyyah menunjukkan bahwa penggunaan gambar memudahkan peserta didik menghafal mufrodat bahasa Arab. Semakin banyak peserta didik menghafal mufrodat, semakin mudah bagi mereka memahami tulisan-tulisan berbahasa Arab (Ghofur and Islamiyyah 2016).
3. Mengulang Ayat. Ini adalah metode konvensional yang sangat efektif dalam menjaga kelancaran hafalan al-Qur'an. Metode ini membantu mengoptimalkan kualitas hafalan dengan merangsang pikiran dan visualisasi, sehingga hafalan berpindah ke memori jangka panjang (Ilyas 2020). Guru menerapkan metode ini melalui beberapa langkah: pemberian jadwal dan target hafalan, menyicil ayat setiap hari, proses menghafal selama sepekan, dan penyetoran hafalan pada akhir pekan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa metode permainan/*game*, Qira'ah, dan mengulang ayat terbukti efektif dalam menghafal surah-surah pendek al-Qur'an untuk siswa kelas V. Metode permainan/*game* meningkatkan motivasi belajar dengan menantang siswa melalui aktivitas menebak nama surah, nomor surah, dan arti ayat, sesuai dengan teori Dwirahayu dan Nursida (2017). Metode Qira'ah, yang diperkaya dengan gambar, membuat pengenalan huruf dan kata pada ayat lebih

efektif, mendukung temuan Ghofur dan Islamiyah (2016) mengenai kemudahan menghafal melalui visualisasi. Metode mengulang ayat, meskipun konvensional, tetap sangat efektif dalam menjaga kelancaran dan kualitas hafalan dengan memindahkan hafalan ke memori jangka panjang, sebagaimana dijelaskan oleh Ilyas (2020). Ketiga metode ini, dengan pelaksanaan yang terstruktur dan bervariasi, memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran menghafal al-Qur'an.

Tantangan dan Peluang dalam Membangkitkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Surah-surah Pendek

Guru kelas V dalam wawancara mengakui bahwa dalam mengajarkan hafalan al-Qur'an surah-surah pendek kepada peserta didik, terdapat banyak kesulitan yang dihadapi. Dari beberapa kesulitan yang ditemui tersebut melahirkan beberapa tantangan juga peluang yang harus diatasi guru kelas V, seperti:

1. Tantangan untuk membangun kerjasama yang baik antar guru dan orangtua. kerjasama yang baik antar guru dan orangtua peserta didik terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan serta membangun lingkungan belajar yang nyaman (Listari, Imam Tabroni, and Nurjanah 2022).
2. Tantangan untuk mengoptimalkan jadwal belajar peserta didik. Jadwal belajar yang optimal merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik (Sulasmi 2020).
3. Tantangan untuk mendorong peserta didik yang tidak senang dan tidak bersemangat. Rasa tidak senang dan bersemangat merupakan ciri rendahnya motivasi peserta didik (Karimah 2018).
4. Tantangan untuk memberikan strategi *Teaching at The Right Level* (pembelajaran sesuai level siswa) pada siswa dengan daya tangkap rendah dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menghafal.. Pendekatan ini disusun dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik dan bertujuan untuk menyederhanakan proses penguasaan kompetensi dalam suatu pembelajaran (Faradila, Priantari, and Qamariyah 2023).
5. Peluang untuk memanfaatkan siswa yang senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sebagai tutor sebaya bagi siswa lainnya. Penggunaan tutor sebaya telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar (Mahsup et al. 2020).
6. Peluang untuk mengoptimalkan pembelajaran berdasarkan semangat dan kemauan guru kelas V. Hal tersebut dapat dilalui dengan pengembangan guru seperti lebih banyak mendesain sejumlah aktivitas atau model pembelajaran yang cocok untuk peserta didik (Setyo Widodo and Sita Rofiqoh 2020).
7. Peluang untuk memanfaatkan dan bekerjasama dengan orangtua siswa.
8. Peluang untuk memanfaatkan banyak waktu di sekolah untuk kegiatan menghafal yang lebih optimal.

penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran menghafal di sekolah. Tantangan utama meliputi kebutuhan untuk membangun kerjasama yang baik antara guru dan orangtua, mengoptimalkan jadwal belajar, mengatasi kurangnya semangat dan motivasi peserta didik, serta menerapkan strategi *Teaching at The Right Level* untuk siswa dengan daya tangkap rendah. Di sisi lain, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan seperti penggunaan tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar, optimalisasi semangat dan kemauan guru dalam mendesain aktivitas pembelajaran, serta pemanfaatan waktu di sekolah secara lebih efektif untuk kegiatan menghafal. Dengan

mengatasi tantangan-tantangan ini dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada, diharapkan proses pembelajaran menghafal dapat lebih optimal dan mendukung prestasi belajar peserta didik.

Motivasi Menghafal Al-Qur'an Surah-surah Pendek

Berdasarkan data dari angket tentang motivasi internal, menunjukkan bahwa peserta didik merasa tidak bersemangat saat pembelajaran menghafal Al-Qur'an berlangsung yang memperoleh nilai persentase tinggi, yaitu 69,64%. Hal ini disebabkan oleh kemauan siswa yang rendah, sebagian peserta didik merasa senang menghafal al-Qur'an namun sebagian lagi tidak. Dapat disimpulkan bahwa semangat dan motivasi siswa yang mendorong keinginan mereka untuk berhasil dalam proses menghafal, sangat bergantung pada rasa senang dan kemampuan siswa. Melalui penggunaan metode yang beragam, guru dapat membantu siswa untuk fokus dan merasa percaya diri dalam menguasai hafalannya. Vrismaya menemukan bahwa adanya kontribusi rasa senang juga rasa bangga saat belajar di kelas terhadap evaluasi positif siswa terhadap dirinya sendiri (Anggun and Linda 2021). Oleh karenanya penting bagi guru membangun motivasi internal siswa dengan membangkitkan rasa senang dan kepercayaan dirinya.

Selain itu, Kurnia dan Sunaryati meneliti bahwa salah satu hal yang berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran (Restu Kurnia and Titin Sunaryati 2023). Pada wawancara guru kelas V mengungkapkan bahwa bergaam metode pembelajaran telah dilaksanakan namun masih butuh pengoptimalan. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang sebagai komponen pelengkap metode pembelajaran agar minat siswa dapat terbangun. Media pembelajaran yang tepat tentunya perlu kegiatan menarik yang mewadahnya. Adanya kegiatan menarik dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa lebih bersemangat, terutama jika pembelajaran melibatkan permainan atau kuis. Pembelajaran yang dikemas menarik dapat meningkatkan motivasi mereka siswa mengikuti proses pembelajaran (Nurfadhillah et al. 2021). Dalam kegiatan tersebut, diisinya pemberian penghargaan atau hukuman juga berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa, menuntun siswa aktif, dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih optimal (Indardi 2023).

Selain pada faktor-faktor yang perlu ditingkatkan guru di kelas, terdapat pula faktor-faktor yang perlu dipertahankan demi menjaga motivasi peserta didik. Nilai persentase dengan persentase tinggi sebesar 73,21% adalah "Guru memberikan bimbingan menghafal al-Qur'an setiap hari" Berdasarkan respons dari responden pada angket, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghafal al-Qur'an berlangsung setiap hari. Sehingga telah tercipta lingkungan belajar yang kondusif untuk menghafal al-Qur'an surah-surah pendek bagi siswa. lingkungan yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran siswa. Lingkungan yang kondusif akan menimbulkan minat, motivasi, dan daya tahan belajar siswa (Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, and Dede Indra Setiabudi 2022).

Sementara itu, Hasil penelitian mengenai variabel motivasi eksternal, khususnya sub indikator 6 yang menilai dorongan dan kebutuhan dalam belajar, menunjukkan bahwa item soal nomor 3 memperoleh persentase yaitu 62,50%. Pernyataan pada item tersebut adalah "Guru dengan tekun membenarkan hafalan saya yang salah" Berdasarkan respons dari responden pada angket, dapat disimpulkan bahwa guru senantiasa memberikan dorongan bagi siswa dengan cara

membenarkan hafalan yang salah secara terus-menerus dengan tekun. Dorongan tersebut menjadi kebiasaan dan membawa atmosfer kesiswa akan kebutuhannya terhadap senantiasa belajar. Dorongan dan rasa kebutuhan akan belajar yang ditanamkan guru terbukti dapat membangkitkan minat setiap siswa dalam mempelajari setiap materi ajar (Umasugi 2020).

Implikasinya, penting bagi guru dan sekolah untuk terus memanfaatkan dorongan eksternal yang kuat sambil mencari cara untuk meningkatkan motivasi internal peserta didik agar pembelajaran menghafal Al-Qur'an dapat lebih optimal. Guru dapat mengintegrasikan metode permainan/game, Qira'ah, dan mengulang ayat dengan strategi yang dapat menarik minat siswa, seperti memberikan penghargaan atau pengakuan atas pencapaian mereka dalam menghafal. Selain itu, pendekatan yang lebih personal dan mendukung, seperti konseling atau mentoring, dapat membantu siswa mengatasi hambatan internal mereka dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Dengan demikian, kombinasi antara dorongan eksternal yang konsisten dan peningkatan motivasi internal dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan produktif.

Selain itu, sekolah juga harus mempertimbangkan penyediaan sumber daya dan fasilitas yang mendukung implementasi metode-metode ini. Misalnya, menyediakan ruang belajar yang kondusif, alat bantu belajar yang menarik, serta program-program ekstrakurikuler yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan dukungan eksternal yang diterima oleh siswa. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan siswa tidak hanya termotivasi oleh dorongan eksternal, tetapi juga mengembangkan minat dan semangat yang kuat dari dalam diri mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Secara keseluruhan, sinergi antara dorongan eksternal yang kuat dan peningkatan motivasi internal dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan berkelanjutan bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini belum mengidentifikasi secara mendalam faktor-faktor spesifik yang menyebabkan rendahnya dorongan internal peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga diperlukan studi lebih lanjut untuk memahami hambatan-hambatan internal yang mungkin ada. Kedua, metode yang digunakan dalam penelitian ini mungkin tidak mencakup semua pendekatan yang bisa diterapkan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, sehingga masih terbuka peluang untuk mengeksplorasi dan menguji metode-metode lain yang mungkin lebih efektif atau relevan dalam konteks tertentu. Selain itu, penelitian ini tidak menjelaskan secara rinci bagaimana interaksi antara dorongan internal dan eksternal mempengaruhi hasil belajar siswa, yang bisa menjadi area penting untuk penelitian lanjutan. Dengan mengatasi keterbatasan ini, diharapkan hasil penelitian ke depan dapat memberikan panduan yang lebih komprehensif dan aplikatif bagi para pendidik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti pada hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam membangkitkan motivasi menghafal al-Qur'an surah-surah pendek pada siswa kelas V MI No 12 DDI Sadar dilaksanakan berdasar pada 3

langkah yaitu pertama, pembagian hafalan surah per-semester. Kedua, siswa diberi pengulangan. Ketiga, tes hafalan yang dilaksanakan dengan dua cara yakni menyisil ayat per ayat atau menyetorkan langsung hingga selesai. Guru menyatakan dalam wawancaranya jika terdapat tiga metode yang paling efektif dilaksanakan dalam pemberian materi menghafal al-Qur'an surah-surah pendek yaitu metode permainan/*game*, metode *Qira'ah*, dan metode mengulang ayat.

Hasil wawancara yang dilaksanakan diketahui bahwa tantangan dan peluang tersebut diantaranya 1) Tantangan untuk membangun kerjasama yang baik antar guru dan orangtua siswa, 2) Tantangan untuk mengoptimalkan jadwal belajar siswa, 3) Tantangan untuk mendorong siswa yang tidak senang dan tidak bersemangat, 4) Tantangan untuk memberikan strategi *Teaching at The Right Level* (pembelajaran sesuai level siswa) pada siswa dengan daya tangkap rendah dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menghafal, 5) Peluang untuk memanfaatkan siswa yang senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, 6) Peluang untuk mengoptimalkan pembelajaran berdasarkan semangat dan kemauan guru kelas V, 7) Peluang untuk memanfaatkan dan bekerjasama dengan orangtua siswa, serta 8) Peluang untuk memanfaatkan banyak waktu di sekolah untuk kegiatan menghafal yang lebih optimal.

Hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar siswa pada pembelajaran menghafal al-Qur'an surah-surah pendek dari dorongan internal adalah sebesar 65,40% dengan kategori rendah. Motivasi dengan dorongan eksternal sebesar 72,52% dengan kategori tinggi. Tingkat motivasi menghafal al-Qur'an surah-surah pendek pada siswa kelas V MI No. 12 DDI Sadar adalah kategori tinggi dengan persentase 70,52%.

Referensi

- Agus Salim Syukran, Agus Salim Syukran. 2019. "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia." *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1 (2): 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.
- Ahyat, Nur. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4 (1): 24–31.
- Anggun, Vrismaya, and Primana Linda. 2021. "Kontribusi Enjoyment (Rasa Senang) Dan Pride (Rasa Bangga) Saat Belajar Di Kelas Terhadap Self-Esteem Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi* 12 (1): 1–19.
- Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, and Dede Indra Setiabudi. 2022. "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif." *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2 (1): 41–51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>.
- Dwirahayu, Gelar, and Nursida. 2017. "Mengembangkan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Permainan Untuk Siswa Kelas 1 MI." *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 5 (2): 138.
- Faradila, Anisa, Ika Priantari, and Farizatul Qamariyah. 2023. "Teaching at The Right Level Sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Di Era Paradigma Baru Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1 (1): 10.

<https://doi.org/10.47134/jpn.vii1.101>.

- Ghofur, M. Abdul, and Dina Ulya Islamiyah. 2016. "Efektifitas Media Tebak Gambar Dalam Menghafal Mufrodad Di Kelas VII N MTS Assunniyyah." *As-Sunnniyyah (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, no. 2016: 1–23.
- Handrianto, Yopi, and Eka Wahyu Styani. 2020. "Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Untuk Pemilihan Metode Pembelajaran." *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)* 12 (1): 1932–42. <https://doi.org/10.36706/jsi.v12i1.9537>.
- Hidayah, Nurul, and Fikki Hermansyah. 2016. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3 (2).
- Ilyas, M. 2020. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (01): 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.
- Indardi, Medy Dwi. 2023. "Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online Melalui Penghargaan Dan Hukuman." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 493–99.
- Karimah, Ahmad Aunur Rohman; Sayyidatul. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI." *Garuda Kemendikbud* 10: 95–108.
- Listari, Mai, Imam Tabroni, and Euis Nurjanah. 2022. "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di UPTD SDN 1 Campakasari." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 4 (2): 200–212. <https://doi.org/10.33367/jiee.v4i2.2944>.
- Mahsup, Mahsup, Ibrahim Ibrahim, Sintayana Muhardini, Nurjannah Nurjannah, and Eka Fitriani. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 6 (3): 609. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2673>.
- Mufidah, Nuril. 2018. "Metode Pembelajaran Al-Ashwat." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4 (2): 199–218. <https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-03>.
- Nurfadhillah, Septy, Lisa Damayanti Tantular, Hanna Azhar Syafitri, Muhammad Iqbal Fauzan, Ahmad Syaiful Haq, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2021. "Analisis Pengembangan Media Interaktif Berbasis Power Point Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Mi Darussaman." *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3 (2): 267–79. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Oktapiani, Marliza. 2020. "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 95–108. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.
- "Qur'an Kemenag." n.d. quran.kemenag.go.id.
- Restu Kurnia, Ira, and Titin Sunaryati. 2023. "Media Pembelajaran Video Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Educatio*

- FKIP UNMA* 9 (3): 1357–63. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5579>.
- Setyo Widodo, Ganjar, and Kharisma Sita Rofiqoh. 2020. “Pengembangan Guru Profesional Menghadapi Generasi Alpha.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 7 (1): 13–22. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.67>.
- Sjamsudin, Achmad. 2019. *Al-Qur’an Itu Mudah*. I. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Sulasmi, Emilda. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)* 1 (1): 10–17. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/3920>.
- Umasugi, Hamzah. 2020. “Guru Sebagai Motivator.” *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 6 (2): 29–38.
- Wospakrik, Frengki, Sri Sundari, and Lisa Musharyanti. 2020. “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Case Based Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa.” *JHeS (Journal of Health Studies)* 4 (1): 30–37. <https://doi.org/10.31101/jhes.515>.